

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

MANAJEMEN PRODUKSI PENANGKAPAN IKAN NELAYAN DI KELURAHAN TONDONGGEU KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Siskana M.Ude¹, Dr. Muhammad Hadi, M.HI²

InstitutAgamaIslamNegeriKendari1, InstitutAgamaIslamNegeriKendari2

e-mail: siskanam.ude@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Production Management, Fishermen, Islamic Economics.

JEL classification:

DOI:

ABSTRACT

This research aims to analyze the management of fish production by fishermen in Tondonggeu Village, Nambo District, Kendari City, from the perspective of Islamic Economics. This qualitative study used methods such as observation, interviews, and documentation for data collection. Data analysis included data reduction, presentation, drawing conclusions, and validating the data through source, technical, and time triangulation. The findings indicate that production management in Tondonggeu Village involves functions like planning, organizing, directing, and controlling the production process. Furthermore, when viewed through an Islamic economic lens, production management aligns with principles such as using simple and eco-friendly fishing equipment and marketing catches without harmful chemicals.

1. Introduction

Banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan pada mayoritas nelayan di Indonesia. Sejumlah faktor itu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor teknis, faktor kultural dan faktor struktural. faktor teknis, menyangkut tingkat pendapatan nelayan dibanding dengan tingkat pengeluaran atau konsumsi, ketersediaan stok ikan, pemanfaatan teknologi, faktor pendukung seperti ketersediaan bahan bakar, dan peralatan yang digunakan termasuk kapal, jaring, pukat, pancing, dll. Faktor kultur juga cukup mempengaruhi etos kerja para nelayan, misalnya gaya hidup boros, pemanfaatan waktu yang tidak efektif, cepat puas dengan hasil yang dicapai hari ini, tidak punya tabungan dan masih mempercayai hal yang tabuh dan pantang dalam proses melakukan penangkapan ikan. Faktor struktural saat ini merupakan penyebab dominan dari kemiskinan nelayan, yakni kebijakan dan program pemerintah yang tidak kondusif yang mendukung upaya pengentasan nelayan dari jeratan kemiskinan. Nelayan tidak memiliki modal dalam mengembangkan usahanya karena ketidakadaan modal, sedangkan pemerintah belum banyak membantu dalam hal penyediaan modal. Ketersediaan bekal melaut seperti BBM, beras, dan alat tangkap lainnya masih sangat sulit diperoleh para nelayan.

Ketiga faktor ini yang menyebabkan nelayan masih identik kemiskinan dikarenakan akar-akar kemiskinan masih melilit dan tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat nelayan di Nusantara ini.

Dari beberapa faktor kemiskinan di atas, diperlukannya upaya untuk menghilangkan kemiskinan, salah satunya dengan menerapkan manajemen produksi yang baik bagi masyarakat nelayan khususnya di Kelurahan Tondonggeu. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan” atau bila kita artikan secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Dalam Islam, Kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagaimana kewajiban religius. Oleh karena itu kerja, milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan atau kemaslahatan umum. Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipatgandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat (Muh. Said, 2008).

Dari data pusat perikanan menunjukkan bahwa lapangan usaha perikanan memiliki keunggulan karena dapat tersedia sepanjang tahun. Keunggulan ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh para nelayan khususnya para nelayan di Kelurahan Tondonggeu dengan meningkatkan produksi perikanan. Seperti dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl: 14 yang artinya:

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”(QS. An- Nahl: 14)

Produksi yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Namun peningkatan produksi ikan tidak selamanya atau tidak secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan nelayan, karena pendapatan bergantung pada pengelolaan, penanganan, serta pemasaran ikan.

Terdapat beberapa faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi nelayan, faktor yg pertama yaitu modal, makin besar modal yang digunakan maka hasil tangkapan yang diperoleh nelayan juga semakin besar, faktor kedua pengetahuan tentang teknologi, terbatasnya waktu dan tenaga nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu nelayan dalam meningkatkan produksi. Faktor ketiga yaitu tenaga kerja, jumlah hasil produksi bergantung pada jumlah tenaga kerja, faktor keempat adalah waktu lama melaut, semakin lama nelayan melaut maka akan semakin lama waktu menangkap dan menghasilkan lebih banyak tangkapan ikan, faktor kelima yaitu faktor iklim, bagi nelayan iklim atau cuaca akan mempengaruhi hasil tangkapan, cuaca panas lebih menghasilkan dibanding cuaca hujan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan (produksi) nelayan maka diperlukannya manajemen dalam produksi yang berfungsi untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Kelurahan Tondonggeu .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen produksi nelayan dengan mengambil judul “Manajemen Produksi Penangkapan Ikan Nelayan di Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Nambo Kota Kendari Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Islam”.

2. Literature Review

Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan mengubah input menjadi output (Heizer & Reider, 2011: 4).

Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana yang diterangkan oleh Nickels McHugh And McHugh (1997), terdiri dari 4 fungsi, yaitu :

- a. Perencanaan atau Planning
- b. Pengorganisasian atau Organizing
- c. Pengimplementasian atau Directing
- d. Pengawasan atau Controlling,

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan

Beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi nelayan seperti, modal, tenaga kerja, lama melaut, iklim.

- a. Modal dan Biaya Produksi
- b. Tenaga kerja
- c. Jam kerja/lama melaut
- d. Teknologi
- e. Iklim

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis. Menurut Miles dan Huberman ada tiga komponen dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan atau Verifikasi

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Triangulasi

4. Result

Hasil Tangkapan dan Pendapatan Nelayan

Jenis ikan tangkapan nelayan di Kelurahan Tondonggeu berbeda-beda sesuai dengan alat tangkap yang digunakan nelayan, nelayan dengan alat tangkap pancing tarik ulur mendapatkan ikan kerapu, sunu, kakap merah, jukueja, katamba, jenis ikan tersebut biasa disebut nelayan dengan “ikan-ikan dasar” sedangkan nelayan dengan jaring angkat, hasil tangkapan berupa ikan teri, ikan, kembung, dll. (Wawancara, Juni 2021).

No	Nama	Jenis Ikan yang di Tangkap	Takar Per Kg/Box/	Harga Jual (Rp)	Omset Sekali Trip (Rp)
1	Aris	Teri, kembung, ruma-ruma	5 box	300,000-1000,000	± 1000,000-5,000,000
2	Bahrin	Kakap merah, kerapu	4 Ikat	25	± 100,000
3	Zaenal	Kakap merah, kerapu	4 Ikat	20,000-25,000	± 100,000
4	Hariato	Kerapu, katamba	3 Kg	40	± 100,000
5	Mustar	Kerapu, kakap merah, lobster	5 Kg	40	± 200,000
6	Kahar	Katamba, kerapu	5 Ikat	30,000-35,000	100,000-200,000
7	Mane	kerapu, kakap merah	2 Kg	30,000-40,000	± 100,000
8	Sahrudin	Katamba, kerapu	5 Kg	30,000-35,000	± 200,000
9	Tamrin	Ikan putih, katamba, kerapu	4 Kg	35	± 100,000
10	Radu	Katamba, kerapu, ikan putih	5 Kg	40	100,000-200,000
11	Suhardi	Teri, kembung, ruma-ruma	5 box	500,000-1000,000	± 1000,000-5,000,000

Sumber: Data Primer diolah Juni 2021

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tangkapan nelayan bagan yang mendapatkan ikan 5 box/ tripnya dengan dengan kisaran harga/ box Rp.300.000.00- Rp.1000.000.00 /box, sedangkan nelayan individu mendapatkan hasil tangkapan 2-5 kg/ tripnya denan kisaran harga jual Rp.30.000.00- Rp.40.000.00/ kg. Jadi omset yang biasanya didapatkan nelayan di Kelurahan Tondonggeu adalah ± Rp.100.000.00-Rp.5000.000.00/ hari.

Rata-rata omset nelayan di Kelurahan Tondonggeu setiap bulan;

$$\begin{aligned} \text{Nelayan Individu} &= \text{omset} \times 30 \text{ (hari)} \\ &= \text{Rp.100.000.00} \times 30 \\ &= \text{Rp.3000.000.00/ trip} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nelayan Bagan} &= \text{omset} \times 30 \text{ (hari)} \\ &= \text{Rp.300.000.00} \times 30 \\ &= \text{Rp.90.000.000.00/ trip} \end{aligned}$$

Harga ikan yang di pasarkan nelayan berbeda-beda, kisaran harga ikan yang dihitung pergabus seperti ikan teri (lure) kisaran harga Rp.700.000.00-Rp.1000.000.00/ gabus, ikan tembang Rp.500.000.00/ gabus, ikan gembung (botto- botto) Rp.1000.000.00. Sedangkan pemasaran ikan dihitung per tusuk (ikat) atau hitungan per kilo yang biasanya dilakukan oleh nelayan individu dengan kisaran harga Rp.30.000.00-Rp.70.000.00 per ikat/ per kilo (Wawancara, Juni 2021).

Manajemen Produksi Penangkapan Ikan Nelayan di Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Nambo Kota Kendari

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan bahwa manajemen produksi di Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Nambo Kota Kendari telah berjalan sebagaimana mestinya dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen produksi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan.

a. Perencanaan (Planning)

Dalam proses perencanaan masyarakat nelayan di Kelurahan Tondonggeu kecamatan nambo merencanakan tempat tujuan, waktu melaut, dan alat tangkap yang akan digunakan.

b. Pengorganisasian (organizing)

Masyarakat nelayan di Kelurahan Tondonggeu terbagi menjadi dua jenis yaitu nelayan individu dan nelayan kelompok. Nelayan kelompok memiliki jumlah ABK 4-7 orang dengan pembagian tugas yang berbeda-beda pula.

c. Pengarahan (actuating)

Fungsi pengarahan pada manajemen nelayan itu tergantung pada jenis/ organisasi nelayan, nelayan individu akan membimbing dirinya sendiri, sedangkan nelayan kelompok memiliki ketua yang akan memberi arahan kepada anggota/ anak buah kapal.

d. Pengawasan (controlling)

Nelayan di Kelurahan Tondonggeu biasanya melakukan pengawasan pada jumlah pemakaian bahan bakar minyak yang akan digunakan nelayan agar tidak kehabisan dalam perjalanan. Nelayan kelompok biasanya menyiapkan 4 jergen BBM sudah termasuk BBM cadangan ketika berangkat, sedangkan nelayan individu 3 sampai 5 liter BBM.

Selain itu pengawasan terhadap alat tangkap dan kapal agar berjalan semestinya.

Fungsi manajemen produksi nelayan di Kelurahan Tondonggeu telah berjalan sesuai fungsi manajemen namun kurang memadainya faktor-faktor produksi yang ada seperti sumber daya manusia, teknologi, dan modal pada nelayan di Kelurahan Tondonggeu.

a. Sumber daya manusia

Lemahnya sumber daya manusia dalam proses produksi di Kelurahan Tondonggeu ditandai dengan lemahnya pendidikan nelayan, data pendidikan nelayan di Kelurahan Tondonggeu adalah mayoritas sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan nelayan masih sangat terbatas yang akan menyebabkan produksi nelayan lambat berkembang.

b. Teknologi

Nelayan di Kelurahan Tondonggeu menggunakan teknologi yang sederhana seperti pancing tarik ulur, dll. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya era teknologi saat ini, teknologi yang digunakan nelayan di Kelurahan Tondonggeu juga akan semakin baik.

c. Modal

Nelayan di Kelurahan Tondonggeu banyak menggunakan modal yang berasal dari pinjaman ke instansi keuangan seperti koperasi dan Bank BRI.

Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Kelurahan Tondonggeu ini belum mampu mengolah modal sendiri dan melakukan pinjaman terus menerus pada instansi Keuangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan mengemukakan bahwa Manajemen Produksi Nelayan di Kelurahan Tondonggeu kecamatan nambo tetap mengaplikasikan fungsi manajemen produksi nelayan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Namun faktor-faktor produksi nelayan yang kurang memadai seperti sumber daya manusia, modal, dan teknologi nelayan yang mengakibatkan produksi nelayan di Kelurahan Tondonggeu masih kurang yang akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

5. Discussion

Manajemen Produksi Penangkapan Ikan Nelayan di Kelurahan Tondonggeu Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Manajemen produksi nelayan di Kelurahan Tondonggeu jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam maka dapat dikatakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, dilihat dari beberapa hal seperti:

Nelayan di Kelurahan Tondonggeu hanya menggunakan alat-alat tangkap sederhana seperti, pancing tarik ulur, jaring, dan alat tangkap lain yang tidak merusak ekosistem laut. Larangan untuk berbuat kerusakan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qasas ayat 77:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qasas:77)

Ayat di atas sangat jelas menegaskan akan larangan untuk membuat kerusakan hanya untuk mencari kenikmatan duniawi, selain itu prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam yaitu larangan untuk berbuat curang, menimbun, menipu, dan lain-lain yang akan berdampak negatif.

Demikian juga Allah melarang keras upaya-upaya perusakan ekosistem, sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Al-A'raf ayat 56:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-A'raf: 56).

Selain tidak merusak ekosistem laut melalui alat tangkap dan aktivitas produksi, dalam mengolah hasil tangkapan, nelayan di Kelurahan Tondonggeu juga langsung memasarkan hasil tangkapan ke pengepul ikan, pasar, atau penduduk setempat. Sehingga bisa dilihat bahwa ikan yang dijual masih dalam keadaan segar dan untuk menjaga kesegaran ikan, nelayan tidak menggunakan bahan kimia, seperti formalin, dan zat-zat berbahaya lainnya, melainkan menggunakan es batu. Hal ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

6. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Produksi Penangkapan Ikan Nelayan di Kelurahan Tondonggeu berjalan semestinya, dimana para nelayan telah menerapkan beberapa fungsi manajemen, seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating) serta pengawasan (controlling). Namun faktor-faktor produksi nelayan yang kurang memadai seperti sumber daya manusia, modal, dan teknologi nelayan yang mengakibatkan produksi nelayan di Kelurahan Tondonggeu masih rendah, produksi nelayan yang rendah akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Faktor Manajemen produksi perikanan yang baik akan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan nelayan khususnya di Kelurahan Tondonggeu.
2. Manajemen Produksi Penangkapan Ikan Nelayan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Tondonggeu telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam dimana nelayan menggunakan alat tangkap dan aktivitas produksi yang tidak merusak ekosistem laut, serta produk (hasil tangkapan) yang tidak menggunakan bahan-bahan/zat-zat kimia yang berbahaya.

Reference

- Ari Wahyu Prasetyawan. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Skripsi. Semarang : FE Universitas Negeri Semarang
- Duradin, D., 2017. Kebijakan Pemerintah di Bidang Perikanan untuk Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Nelayan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 22-34
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. ISSN: 2549-7057.
- Masyuri. 1999. Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, *Masyarakat Indonesia*, XXIV , No. 1.

- Rismayana, 2018. Manajemen Produksi Restoran Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Restoran Sederhana Masakan Padang di Kota Kendari). Skripsi Thesis, Kendari : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Kendari.
- Uti Wati, Farah Mei, 2018, Manajemen Produksi Home industry Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tulungagung : Skripsi Tidak diterbitkan.
- Rosyadi Imron, 2020, Manajemen Produksi Amanah Mebel Kecamatan Tambang Untuk Meningkatkan Penjualan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. Riau Pekanbaru : Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.